

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah *self-efficacy* (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) sebagai variabel independen dan hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Cikoneng yang beralamat di Jl. Raya Cikoneng No.144, Desa Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46261. SMK PGRI Cikoneng ini merupakan salah satu SMK di Kabupaten Ciamis yang memiliki program keahlian pada bidang perkantoran. Berdasarkan hasil survei penulis ke beberapa SMK di Kabupaten Ciamis, penulis memilih SMK PGRI Cikoneng sebagai objek penelitian karena di sekolah ini ditemukan fenomena yang sangat menarik yang berkenaan dengan kepribadian dalam diri peserta didik ketika dihadapkan dengan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Dimana ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* dan kesiapan belajar yang belum optimal disebabkan oleh faktor yang beragam.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian, penulis harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitiannya. Dengan adanya pedoman, maka akan diketahui langkah penelitian yang harus dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2017, hlm. 17) bahwa, metode penelitian adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran. Penelitian merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dari dilaksanakannya (Priyono, 2016). Menurut Hillway (dalam Hasan dkk., 2022, hlm. 121), penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan

yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Penelitian dilakukan untuk mencari pemecahan atau jawaban yang sebenarnya dari suatu permasalahan yang ada. Untuk itu, agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut maka dibutuhkan suatu metode-metode tertentu dalam pelaksanaannya sehingga penelitian ini berjalan secara sistematis, terencana dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanasi (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif. Sanapiah (2007, hlm. 45) mengungkapkan bahwa penelitian eksplanasi merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa terjadi suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu. Sugiyono (2013, hlm. 63) menerangkan bahwa metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Hal tersebut berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel atau populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian yang cenderung untuk digeneralisasikan. Kemudian Jaya (2020, hlm. 52), menjelaskan lebih lanjut bahwa metode survei ini memerlukan kejujuran responden untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari data yang diperoleh. Desain eksplanasi memiliki kredibilitas yang dapat digunakan untuk mengukur dan menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial atau induktif.

Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 52), metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan salah satu cara berpikir untuk mendapat ilmu pengetahuan atau cara berpikir keilmuan yang ditunjukkan oleh proses berpikir secara deduktif dan induktif. Ciri-ciri penelitian kuantitatif menurut Abas dalam (Veronica dkk., 2022) mencakup:

- 1) Penelitian kuantitatif lebih berbentuk pasti, konkret serta mendetail karena berbentuk angka (statistik);
- 2) Menyatakan interaksi antar variabel;
- 3) Penelitian kuantitatif mengambil langkah dengan teori dan spekulasi;
- 4) Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu eksperimen survei dan kuesioner;
- 5) Mempunyai hubungan dengan responden, memiliki jarak dan berjangka pendek.

Adapun alur penelitian kuantitatif menurut Bryman (dalam Abdullah, 2022, hlm. 32) yaitu, dimulai dari mengumpulkan teori, hipotesis, *research design*, memilih *research sites*, memilih subjek atau responden penelitian, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan yang nantinya akan kembali pada teori untuk ditinjau kebenarannya. Sedangkan, menurut Husein Umar (dalam Abdullah, 2022, hlm. 32) prosedur dalam penelitian, yaitu:

- 1) Mendefinisikan dan merumuskan masalah sehingga masalah yang dihadapi dirumuskan secara jelas;
- 2) Studi pustaka, dilakukan untuk mencari acuan teori yang relevan dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti;
- 3) Memformulasikan hipotesis yang diajukan;
- 4) Menentukan model penelitian, hal ini dilakukan sebagai bentuk penyederhanaan supaya dapat membayangkan kemungkinan setelah terdapat asumsi;
- 5) Mengumpulkan data, proses ini tentunya harus dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan;
- 6) Mengolah dan menyajikan data dengan menggunakan metode analisis data yang relevan dengan tujuan dan sasaran penelitian;
- 7) Menguji hipotesis yang diajukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data;
- 8) Membuat generalisasi atau kesimpulan dan rekomendasi atau saran, serta;
- 9) Membuat laporan akhir hasil penelitian

Berdasarkan teori di atas, penulis tentunya menimbang dalam pemilihan metode penelitian supaya tercipta hasil akhir penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Maka dari itu, penulis memilih metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Dimana, penulis melakukan pengamatan dengan cara menyebar kuesioner untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu variabel *self-efficacy*, *kesiapan belajar*, dan hasil belajar, serta dapat mengamati apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI pada Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Cikoneng.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 89), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel ini merupakan fokus perhatian dalam suatu penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Hardani (2020, hlm. 399) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Untuk menjabarkan setiap variabel yang akan diteliti, maka ada yang disebut dengan operasional variabel. Muhidin (2010, hlm. 37) mengungkapkan bahwa operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: *self-efficacy* (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) sebagai variabel bebas (independen) dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Adapun bentuk operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir peserta didik kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan di SMK PGRI Cikoneng selama satu semester tahun ajaran 2023/2024. Semakin tinggi nilai peserta didik menggambarkan semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Adapun indikator hasil belajar merujuk pada pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2017, hlm. 22), terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Variabel (Y) Hasil belajar adalah nilai akhir peserta didik kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan di SMK PGRI Cikoneng selama satu semester tahun ajaran 2023/2024. Semakin tinggi nilai peserta didik menggambarkan semakin tinggi hasil belajar peserta didik.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Nilai peserta didik	Interval

Sumber: (Sudjana, 2017)

3.2.1.1 Operasional Variabel *Self-Efficacy* (X₁)

Self-efficacy yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam Mata Pelajaran OTK Keuangan ketika dihadapkan dengan situasi, tugas, atau masalah. Gambaran variabel ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Semakin tinggi skor jawaban peserta didik menggambarkan semakin tinggi tingkat *self-efficacy* peserta didik. Merujuk pada indikator *self-efficacy* yang dicetuskan oleh Bandura (dalam Hendriana dkk., 2021), terdapat 3 indikator, yaitu: *level/magnitude*, *strength*, dan *generality*. Indikator ini kemudian dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel *Self-Efficacy*

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item			
<i>Self-efficacy</i> Variabel (X_1) <i>Self-efficacy</i> yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam Mata Pelajaran OTK Keuangan ketika dihadapkan dengan situasi, tugas, atau masalah.	<i>Level/ Magnitude</i> (Derajat)	a. Tingkat keyakinan peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan	Interval	1			
		b. Tingkat antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Interval	2			
		c. Tingkat percaya diri peserta didik dalam menghadapi ujian atau evaluasi belajar	Interval	3			
	<i>Strength</i>	<i>Strength</i>	a. Tingkat ketekunan dalam menghadapi tugas	Interval	4		
			b. Tingkat kepercayaan diri dalam mengambil keputusan	Interval	5		
			c. Tingkat keyakinan untuk belajar dan menguasai keterampilan baru	Interval	6		
			d. Tingkat konsistensi dalam menjaga motivasi	Interval	7		
			e. Tingkat kepercayaan terhadap kemampuan bekerja secara mandiri maupun dalam tim	Interval	8		
			<i>Generality</i> (Generalisasi)	<i>Generality</i> (Generalisasi)	a. Tingkat keyakinan dalam belajar dan menguasai software <i>Microsoft excel</i>	Interval	9
					b. Tingkat kemampuan untuk beradaptasi dengan materi belajar yang baru	Interval	10
					c. Tingkat keyakinan dalam mengimplementasikan materi pelajaran	Interval	11

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
		dengan kehidupan sehari-hari		
		d. Tingkat kemampuan beradaptasi dengan penyelesaian tugas	Interval	12

Sumber: (Hendriana dkk., 2021)

3.2.1.2 Operasional Variabel Kesiapan Belajar (X_2)

Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang memiliki hubungan dengan tujuan pengajaran Mata Pelajaran OTK Keuangan. Kesiapan sangat diperlukan peserta didik ketika akan menghadapi proses pembelajaran, karena tanpa adanya kesiapan pada diri peserta didik maka proses pembelajaran akan terganggu. Adapun indikator kesiapan belajar merujuk pada pendapat Slameto (2010, hlm. 113) terdapat tiga indikator kesiapan belajar, kesiapan psikis, dan kesiapan material.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kesiapan Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kesiapan Belajar Variabel (X_2) Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang memiliki hubungan dengan tujuan pengajaran Mata Pelajaran OTK Keuangan.	Kesiapan fisik	a. Tingkat kesehatan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	Interval	1
		b. Tingkat kemampuan dalam memahami materi pelajaran	Interval	2
		c. Tingkat kecukupan istirahat	Interval	3
		d. Tingkat kondisi sensorik	Interval	4
	Kesiapan psikis	a. Tingkat konsentrasi ketika pembelajaran	Interval	5
		b. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan mengelola stres	Interval	6
		c. Tingkat fokus dalam menghadapi hambatan selama proses belajar	Interval	7

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		d. Tingkat kemandirian belajar	Interval	8
		e. Tingkat antusiasme terhadap pembelajaran	Interval	9
	Kesiapan material	a. Tingkat ketersediaan bahan bacaan	Interval	10
		b. Tingkat akses ke perangkat elektronik	Interval	11
		c. Tingkat ketersediaan alat tulis dan media belajar	Interval	12
		d. Tingkat kelengkapan fasilitas belajar	Interval	13
		e. Tingkat koneksi internet yang stabil	Interval	14

Sumber: (Slameto, 2010)

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 84), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Purwanto (2018, hlm. 48) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Cikoneng Tahun Ajaran 2023/2024 sebagai unit analisis yang diteliti. Adapun sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (tuntas) dimana penulis menggunakan seluruh anggota populasi (Hardani, 2020, hlm. 369). Sampel penelitian ini adalah sampel jenuh, terdiri dari 63 peserta didik kelas XI Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK PGRI Cikoneng.

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan teknik dan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan supaya memudahkan proses pengolahan data. Menurut Suryadi, Kusnendi, dan Mulyadi (2020, hlm. 38), data merupakan fakta yang dicatat dari suatu peristiwa atau atribut objek tertentu. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis mengenai objek dan subjek yang akan diteliti. Selanjutnya, Siregar (dalam Sahir, 2021, hlm. 67) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk dijadikan instrumen penelitian. Kuesioner berisi serangkaian pernyataan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Menurut Arikunto & Suharsimi (2012, hlm. 16), kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner (*questionnaire*) merupakan daftar atau list pertanyaan yang akan diberikan kepada responden atau objek penelitian yang memberikan jawaban terhadap permasalahan dan hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti (Udin, 2021, hlm. 13). Tujuan dari penggunaan instrumen kuesioner adalah untuk mencari informasi yang lengkap terhadap sesuatu masalah. Di samping itu, responden yang dimintai untuk mengisi kuesioner adalah responden yang mengetahui tentang informasi tertentu sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai variabel yang sedang diteliti. Untuk itu kuesioner yang akan disebarkan kepada responden ini harus dibuat berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang akan diteliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan rating scale. Dalam *rating scale* responden tidak menjawab berdasarkan data kualitatif yang sudah disediakan, namun responden menjawab pernyataan yang jawabannya sudah berbentuk data kuantitatif. Dengan demikian, bentuk rating scale

dinilai lebih fleksibel karena skala ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi terhadap sebuah fenomena, bukan hanya untuk mengukur sikap saja (Riduwan & Kuncoro, 2011, hlm. 59). Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam penggunaan *rating scale* dalam pengumpulan data penelitian adalah harus memastikan bahwa responden memahami dan mengerti tentang makna setiap angka ketika menyiapkan alternatif jawaban. Hal ini disebabkan karena antara responden memiliki penafsiran berbeda mengenai makna angka 3 misalnya antar responden A, B, C dan seterusnya belum tentu sama (Purwanto, 2018, hlm. 51).

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah uji coba pernyataan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pernyataan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pernyataan yang kita ajukan (Sahir, 2021, hlm. 31). Uji validitas adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah instrumen yang dapat secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas data merupakan sejauh mana ketepatan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur sebuah variabel laten. Dengan kata lain validitas instrumen adalah sejauh mana ketepatan variabel manifes dalam mengukur variabel laten (Purwanto, 2018, hlm. 57–58).

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas sesuai instrumen (Tersiana, 2018, hlm. 96). Validitas juga dapat dikatakan sebagai suatu ketepatan alat ukur penelitian tentang isi yang sebenarnya yang akan diukur (E. Widiasworo, 2019: 96). Untuk mempermudah perhitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat bantu hitung statistik dengan menggunakan *Software SPSS 26.0 (Statistic Product and Service Solutions 26.0 Version)*. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sahir (2022, hlm. 89), yaitu:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;

- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner;
- 4) Membuat Tabel pembantu menggunakan bantuan Microsoft excel untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada Tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item kuesioner dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai Tabel koefisien korelasi pada derajat beban (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam proses uji validitas, misalnya 30 orang. Sehingga diperoleh $db = 30 - 2 = 28$, dan $\alpha = 5\%$. Maka, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{tabel} sebesar 0,361.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai Tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Jumlah pernyataan yang diuji dari variabel *self-efficacy* dan kesiapan belajar sebanyak 30 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Self-Efficacy)

Variabel X₁ (Self-Efficacy)			
Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,577	0,361	Valid
2	0,216	0,361	Tidak Valid
3	0,601	0,361	Valid
4	0,463	0,361	Valid
5	0,243	0,361	Tidak Valid
6	0,387	0,361	Valid
7	0,435	0,361	Valid
8	0,557	0,361	Valid

Variabel X₁ (Self-Efficacy)			
Nomor Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
9	0,577	0,361	Valid
10	0,793	0,361	Valid
11	0,642	0,361	Valid
12	0,577	0,361	Valid
13	0,753	0,361	Valid
14	0,513	0,361	Valid
15	0,360	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa dari 15 item pernyataan variabel X₁ (*self-efficacy*) ditemukan 3 item soal yang memiliki skor $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, yaitu pada item soal nomor 2, 5, dan 15. Maka ketiga item ini dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian. Sedangkan, 12 item soal lainnya dinyatakan valid karena memiliki skor $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Kesiapan Belajar)

Variabel X₂ (Kesiapan Belajar)			
Nomor Item	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
1	0,684	0,361	Valid
2	0,624	0,361	Valid
3	0,283	0,361	Tidak Valid
4	0,816	0,361	Valid
5	0,626	0,361	Valid
6	0,772	0,361	Valid
7	0,695	0,361	Valid
8	0,872	0,361	Valid
9	0,863	0,361	Valid
10	0,674	0,361	Valid
11	0,830	0,361	Valid
12	0,780	0,361	Valid
13	0,648	0,361	Valid
14	0,471	0,361	Valid
15	0,880	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa dari 15 item soal variabel X₂ (kesiapan belajar), terdapat 1 item soal yang memiliki skor $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, yaitu

pada item soal nomor 3. Maka 1 item ini dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian. Sedangkan, 14 item pernyataan lainnya dinyatakan valid karena memiliki skor $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ sehingga dapat digunakan sebagai instrumen soal untuk penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2021, hlm. 33). Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya. Data yang dipercaya merupakan kunci dalam sebuah penelitian, karena dari data lah analisis dan kesimpulan dibuat. Jika data yang digunakan adalah data yang handal maka hasil dari sebuah penelitian akan memuaskan (Purwanto, 2018, hlm. 73–74).

Menurut (Widiasworo, 2019: 93) Uji reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengajuan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengajuan secara internal adalah pengujian dengan menganalisis konsistensi dari butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan mencoba instrumen beberapa kali kepada responden.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Koefisien Alpha Cronbach digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menyatakan bahwa suatu pernyataan dianggap andal dan variabel dianggap reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$. Sebaliknya, jika nilai koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$, maka pernyataan dianggap tidak andal dan variabel dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2012, p. 67). Dengan kriteria tingkat reliabilitas sebagai berikut:

- a) $> 0,9$ Sangat Reliabel
- b) $0,7 - 0,9$ Reliabel

- c) 0,4 – 0,7 Cukup Reliabel
- d) 0,2 – 0,4 Kurang Reliabel
- e) < 0,2 Tidak Reliabel

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu SPSS 26.0 (*Statistic Product and Service Solutions 26.0 Version*) dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Buka *software IBM SPSS Statistic 26.0*;
- 2) Kemudian klik “*Variable View*”, di bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian “*Name*” tuliskan X1.1, X1.2 dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan lalu tulis Skor_Total. Pada “*Decimals*” ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian “*Measure*” ganti menjadi “*Scale*”;
- 4) Klik “*Data View*” dan masukan data jawaban kuesioner, bisa dengan cara *copy-paste* dari tabulasi yang sudah disiapkan;
- 5) Pilih menu “*Analyze*”, lalu klik “*Scale*”, kemudian klik “*Reliability Analysis...*”;
- 6) Pada kotak dialog “*Reliability Analysis*” masukkan semua variabel ke kotak “*Items:*” kemudian pada bagian “*Model*” pilih “*Alpha*”;
- 7) Langkah selanjutnya klik “*Statistics*”, Pada muncul kotak dialog “*Reliability Analysis: Statistics*” klik “*Scale if item delete*”, lalu klik “*Continue*”, dan klik “*OK*”;

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengolah data hasil uji validitas sebagaimana terlampir. Dimana instrumen data ini diperoleh dari jawaban kuesioner dari 30 responden. Jumlah pernyataan yang diuji dalam uji reliabilitas sebanyak 26 butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid pada uji validitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 3.6:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Self-efficacy</i>	0,831	Reliabel
Kesiapan Belajar	0,935	Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel X₁ (*self-efficacy*) dinyatakan reliabel dengan skor 0,831 dan variabel X₂ (kesiapan belajar) dinyatakan sangat reliabel dengan skor 0,935. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat reliabilitas dan pengambilan keputusan menurut Ghozali yang menyatakan bahwa suatu pernyataan dianggap andal dan variabel dianggap reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,70. Dengan demikian, menunjukkan bahwa variabel yang diteliti andal dan stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian, dengan kata lain instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2014), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selain itu, tujuan dilakukan analisis data adalah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

3.2.5.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif

cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani, 2020, hlm. 54). Analisis deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel *self-efficacy* (X_1); kesiapan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y). Skala penafsiran skor dari setiap variabel yang diteliti dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Skala Penafsiran Skor

No.	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	5
2	3,40 – 4,19	Tinggi	4
3	2,60 – 3,39	Sedang	3
4	1,80 – 2,59	Rendah	2
5	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS IBM SPSS 26.0 Version*, melalui langkah berikut:

- 1) Buka *software IBM SPSS Statistic 26.0*;
- 2) Kemudian klik “*Variable View*”, di bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian “*Name*” tuliskan X_1 , X_2 dan Y yang nantinya akan diisi skor total tiap variabel. Pada “*Decimals*” ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian “*Measure*” ganti menjadi “*Scale*”.
- 4) Klik “*Data View*” dan masukan skor total tiap variabel, bisa dengan cara *copy-paste* dari tabulasi yang sudah disiapkan;
- 5) Pilih menu “*Analyze*”, kemudian pilih sub menu “*Descriptive Statistics*”, lalu pilih “*Frequencies...*”;
- 6) Pindah kan semua item variabel *self-efficacy* (X_1), kesiapan belajar (X_2) dan hasil belajar (Y) ke kotak “*Variable(s)*”;
- 7) Klik “OK”;
- 8) Interpretasi data yang muncul.

3.2.5.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Menurut Muhidin & Sontani (2011) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi. Di dalam statistik inferensial terdapat upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Biasanya analisis ini mengambil sampel tertentu dari sebuah populasi yang jumlahnya banyak, dan dari hasil analisis terhadap sampel tersebut digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh karena itu statistik ini disebut dengan istilah statistik induktif (Amruddin dkk., 2022, hlm. 122). Statistika Inferensial atau statistika inferensi (*inference statistics*) merupakan cabang ilmu statistik yang berkaitan dengan penerapan metode-metode statistik untuk menaksir dan/atau menguji karakteristik populasi yang dihipotesiskan berdasarkan data sampel. Inferensial menggunakan data dari suatu sampel untuk menarik kesimpulan mengenai populasi dari mana sampel tersebut diambil. Data ini nantinya akan membuat berbagai inferensi (penarikan kesimpulan) terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Tindakan inferensi tersebut seperti melakukan perkiraan, peramalan, pengambilan keputusan dan sebagainya (Rosalina dkk., 2023, hlm. 8). Adapun teknik analisis data inferensial yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS, dimana aplikasi ini merupakan aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik sehingga dapat memudahkan penulis dalam proses perhitungan data yang diperoleh nantinya.

3.2.5.2.1 Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, sebuah penelitian harus dipastikan telah memenuhi syarat yang diperlukan dalam analisis data. Adapun syarat yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.2.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 79). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen yaitu *self-efficacy* (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) serta variabel dependen (hasil belajar (Y)) ataupun keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila dalam suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistiknya akan mengalami suatu penurunan. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 103).

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi penting dalam memvalidasi hasil analisis data. Hal ini karena distribusi normal merupakan asumsi dasar dari banyak metode statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian, terutama dalam konteks analisis regresi yang memperhatikan pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS, siapkan tabulasi data yang telah diperoleh dari jawaban responden;
- 2) Klik *analyze – regression – linear*;

- 3) Masukkan variabel *independen* ke *independent(s)* dan masukan variabel *dependent* ke *dependent*;
- 4) *Save* – centang *unstandardized* – *continue* – *ok*;
- 5) *Analyze* – *nonparametric tests* – *legacy dialogs* – *1-sample K-S*;
- 6) Pilih *unstandardized residual* ke *test variable list*;
- 7) Centang normal pada *test distribution* – *ok*.

Kemudian, untuk memunculkan grafik histogram dan P-Plot maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) *Klik analyze* – *regression* – *linear*;
- 2) Masukkan variabel *independen* ke *independent(s)* dan masukan variabel *dependent* ke *dependent*;
- 3) *Plots* – histogram dan *normal probability plot* – *continue* – *ok*.

3.2.5.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan analisis yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus (Muhidin dkk., 2017). Tujuan pengujian linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini, menggunakan Durbin-Watson dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* dengan menggunakan *Deviation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) $\geq 0,05$ (Purnomo, 2016, hlm. 94). Berikut ini langkah-langkah uji linearitas:

- 1) *Klik analyze* – *compare means* – *means*;
- 2) Masukkan variabel *independen* ke *independent(s)* dan masukan variabel *dependent* ke *dependent*;
- 3) *Klik options* – centang “*test for linearity*” pada bagian *statistics for first layer* – *continue* – *ok*.

3.2.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi (Udin, 2021, hlm. 91). Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan atau ketidakserasian varian dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian tersebut berbeda, maka disebut juga dengan heteroskedastisitas. Menurut Sahir (2021, hlm. 70) dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusannya yaitu untuk melihat angka probabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,5$ maka hipotesis diterima karena dalam data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,5$ maka hipotesis ditolak karena dalam data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan cara melihat grafik dari nilai prediksi variabel terikat (Ghozali, 2012, hlm. 134). Apabila dalam suatu data tidak terdapat heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik yang dimana titik-titik yang muncul tidak membentuk pola yang teratur, melainkan titik-titik tersebut akan menyebar di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji glejser menggunakan bantuan program SPSS. Di bawah ini langkah-langkah yang dilakukan, mencakup:

- 1) *Klik analyze – regression – linear;*
- 2) *Masukan variabel independen ke independent(s) dan masukan variabel dependent ke dependent;*
- 3) *Klik save – centang unstandardized – continue – ok;*
- 4) *Transform – compute variable* (Pada bagian target variabel isi dengan “Abs_RES” dan pada bagian *numeric expression* isi dengan “ABS(RES_1)) – *ok;*
- 5) *Analyze – regression – linear;*

- 6) Pilih Abs_RES ke *Dependent* dan X_1 dan X_2 ke *Independent(s)* – *save – uncheck unstandardized – continue – ok.*

3.2.5.2.1.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Pada model yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah suatu model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Akibat dari uji multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya suatu variabel pada sampel. Apabila koefisien telah diuji dan t-hitung ini bernilai lebih kecil dari t-Tabel maka hal ini menunjukkan tidak adanya suatu hubungan linear antara suatu variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Ghozali, 2016: 103). Tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen merupakan asumsi klasik yang digunakan dalam model regresi linier berganda. Dengan adanya multikolinearitas ini maka akan menyebabkan suatu regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat (Paramita dkk., 2021, hlm. 85). Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*), dimana apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan lolos dari uji multikolinearitas (Udin, 2021, hlm. 91). Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada nilai VIF dan *Tolerance* yang dihasilkan. Berikut ini langkah-langkah untuk uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance & VIF*:

- 1) *Analyze – regression – linear;*
- 2) Masukkan variabel *independen* ke *independent(s)* dan masukkan variabel *dependent* ke *dependent*;
- 3) *Statistics – centang covariance matrix dan collinearity diagnostic – continue – ok.*

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Menurut Suryadi dkk. (2020, hlm. 48),

hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, oleh karenanya perlu dikaji secara empiris, tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari *self-efficacy* (X_1) dan kesiapan belajar (X_2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametrik, yaitu dengan menggunakan uji t (parsial) terhadap koefisien regresi. Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel (Y) menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.6.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar

Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar

$H_1: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar

Hipotesis 3

$H_0: R^2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar

$H_1: R^2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *self-efficacy* dan kesiapan terhadap hasil belajar

Ketiga hipotesis di atas memiliki makna yang berbeda. Dimana, hipotesis 1 dan hipotesis 2 berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan, hipotesis 3 berfungsi

untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.2.6.2 Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dimodelkan dalam suatu persamaan matematik, sehingga dapat diduga nilai suatu variabel terikat bila diketahui nilai variabel bebasnya (Walpole, dkk., 2002). Persamaan regresi dapat terdiri dari satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Persamaan yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut persamaan regresi sederhana, sedangkan yang terdiri dari satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas disebut persamaan regresi berganda. Untuk membuat persamaan regresi, peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dan buka *Variabel View* untuk mengisi data sesuai kebutuhan.
- 2) Setelah mengisi *Variabel View*, pindah ke *Data View* dan input data sesuai dengan skor total variabel X dan Y dari responden.
- 3) Klik menu *Analyze*, lalu pilih *Regression*, dan pilih *Linear*.
- 4) Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X ke *Independent List*.
- 5) Klik *Save*, pilih *Unstandardized* pada *Residuals*, lalu klik *Continue*.
- 6) Klik OK untuk melihat hasilnya.
- 7) Selanjutnya, masukkan nilai koefisien tidak di standardisasi ke dalam rumus persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

- Y : Variabel hasil belajar
 a : Konstanta
 X₁ : Variabel *self-efficacy*
 X₂ : Variabel kesiapan belajar

b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel

e : Error/tingkat kesalahan

3.2.6.3 Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurrahman (2017), istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (sampling error)". Selanjutnya, Abdurrahman (2017) mengemukakan tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauh mana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya.

Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99%. Berdasarkan pemaparan tersebut, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.6.4 Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t dan uji F.

3.2.6.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil keputusan menerima atau menolak ditentukan dari nilai uji statistika data melalui program SPSS dengan kriteria terkait penerimaan atau penolakan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.6.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.6.5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara X dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel. Menurut Abdurahman dkk (2017), menerangkan bahwa angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Apabila koefisien korelasi menunjukkan tambah (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak terdapat korelasi.

Berikut disajikan Tabel interpretasi koefisien korelasi untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan Tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,02$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: JHLM. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education* dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh X secara serempak (*self-efficacy* dan kesiapan belajar) terhadap Y (hasil belajar). Sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2017) bahwa,

koefisien determinasi dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan output SPSS nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square. Untuk mengetahui besaran persentase dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu menghitung sumbangan efektif. Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran dari kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Rumus menghitung sumbangan efektif yaitu:

$$SE(X)\% = \beta_{ax} \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$